

Studi Literatur: Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue Dewasa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Al-Ihsan

Muhammad Faris Rizki*, Wida Purbaningsih, Ajeng Kartika

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*farisrizqi02@gmail.com, wida@unisba.ac.id, akuajengkartika@gmail.com

Abstract. Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by the Dengue virus and transmitted by the *Aedes Aegypti* mosquito. The World Health Organization (WHO) says that this disease generally occurs in areas such as Southeast Asia and the West Pacific. WHO noted that there was an increase in the incidence of dengue fever in Southeast Asia by around 46% from 451,442 cases to 658,301 cases, while the death rate decreased by 2%, namely from 1,584 to 1,555 cases. This study aims to determine the characteristics of adult dengue hemorrhagic fever patients before and during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive observational study with a cross sectional design with a sample size of 100 people who meet the inclusion and exclusion criteria. Samples were taken using a non-probability sampling technique, namely consecutive sampling, which is a sample selection technique by determining subjects who meet the inclusion criteria and are included in the research for a certain period of time. The results show that ages 20–39 years are the age group most frequently affected by dengue fever before and during the pandemic and the gender most frequently affected is women. This is because the *Aedes aegypti* mosquito actively bites during the day, when people are active. There was a decrease in the number of villages affected by dengue fever during the pandemic because some people came from outside the city. It was found that the majority of adult dengue fever patients had fever without bleeding or hepatomegaly and only experienced grade I. This was due to the faster screening process before and during the pandemic so that treatment could be carried out immediately before entering the next degree.

Keywords: *Adult DHF, Demographic Characteristics, Clinical Symptoms, Covid-19.*

Abstrak. Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyakit ini umumnya terjadi pada daerah seperti Asia Tenggara dan Pasifik Barat. WHO mencatat bahwa ada peningkatan angka kejadian DBD di Asia Tenggara sekitar 46% dari 451.442 kasus menjadi 658.301 kasus, sedangkan tingkat kematiannya mengalami penurunan sebanyak 2% yaitu dari 1.584 menjadi 1.555 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien demam berdarah dengue dewasa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional desain cross sectional dengan jumlah sampel 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu consecutive sampling yang merupakan teknik pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Hasil menunjukkan bahwa usia 20–39 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering terkena DBD pada masa sebelum dan pada saat pandemi dan jenis kelamin yang paling sering terkena adalah perempuan. Hal ini dikarenakan nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada siang hari, ketika orang-orang sedang beraktivitas. Terdapat penurunan jumlah desa yang terkena DBD saat pandemi dikarenakan sebagian orang berasal dari luar kota. Didapatkan sebagian besar pasien DBD dewasa mengalami demam tanpa perdarahan ataupun hepatomegali dan hanya mengalami derajat I. Hal ini disebabkan oleh proses skrining lebih cepat pada sebelum dan saat pandemi sehingga dapat dilakukan penanganan segera sebelum memasuki derajat selanjutnya.

Kata Kunci: *DBD Dewasa, Karakteristik Demografi, Gejala Klinis, Covid-19.*

A. Pendahuluan

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyakit ini umumnya terjadi pada daerah seperti Asia Tenggara dan Pasifik Barat (1)(2).

WHO mencatat bahwa ada peningkatan angka kejadian DBD di Asia Tenggara sekitar 46% dari 451.442 kasus menjadi 658.301 kasus, sedangkan tingkat kematiannya mengalami penurunan sebanyak 2% yaitu dari 1.584 menjadi 1.555 kasus (3). Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa pada tahun 2020 kasus DBD yang tercatat sebanyak 108.303 kasus. Sedangkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 138.127 kasus, hal ini menandakan adanya penurunan jumlah kasus pada tahun 2020. Sejalan dengan jumlah kasus tersebut, jumlah kematian pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 747 dari 919 pada tahun 2019 (4). Terjadinya penurunan total kasus dan kematian DBD pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan karena pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), diduga karena ada hambatan dalam pelaporan kasus di beberapa negara (3)(12).

Pada 15 Maret 2020, WHO menyatakan secara global bahwa COVID-19 merupakan pandemi dan pada 15 April 2020 kasus terkonfirmasi mencapai 1.991.275 kasus yang tersebar di 205 negara dan 2 transportasi internasional dengan 127.147 kematian (5). Pertama kali Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 9 April Covid-19 menyebar ke 34 provinsi (5).

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia berupaya menekan tingkat penularan dengan memberlakukan kebijakan pembatasan besar-besaran terhadap aktivitas masyarakat, yang berdampak pada berbagai aspek masyarakat, khususnya di bidang medis. Berkat kebijakan tersebut, kunjungan pasien mengalami penurunan yang turut mempengaruhi tingkat kasus DBD di Indonesia (6).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana karakteristik demografi pasien DBD dewasa di RSUD Al-Ihsan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19” dan “Bagaimana karakteristik klinis pasien DBD dewasa di RSUD Al-Ihsan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik demografi pasien DBD dewasa di RSUD Al-Ihsan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui karakteristik klinis pasien DBD dewasa di RSUD Al-Ihsan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Jenis atau rancangan penelitian ini adalah deskripsi observasional dengan metode penelitian cross sectional yang dilakukan di RSUD Al-Ihsan pada bulan Juli hingga November 2023. Sampel yang didapatkan sebanyak 100 orang, dengan teknik pemilihan sampel yaitu *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi pasien berusia 20-80 tahun yang mempunyai data rekam medik yang meliputi kelompok umur, jenis kelamin, dan derajat DBD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Karakteristik Demografi Pasien DBD Dewasa di RSUD Al-Ihsan pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran karakteristik pasien DBD dewasa pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 1. Karakteristik Demografis di RSUD Al-Ihsan pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

	Sebelum Pandemi	Persentase (%)	Saat Pandemi	Persentase (%)
Usia				
20-39	34	68	37	74
40-59	11	22	11	22
60-90	5	10	2	4
Total	50	100	50	100
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	20	40	19	38
Perempuan	30	60	31	62
Total	50	100	50	100
Daerah Tempat Tinggal				
	22		14	

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2023.

Dari hasil analisis Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa usia 20–39 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering terkena DBD pada masa sebelum dan pada saat pandemi dan jenis kelamin yang paling sering terkena DBD adalah perempuan sebesar 53,5% sebelum pandemi dan 53.8% saat pandemi. Hal ini dikarenakan nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada siang hari, ketika orang-orang sedang bekerja atau bepergian ke tempat lain (7).

Kemudian diketahui bahwa desa yang terkena DBD sebelum pandemi berjumlah 22 desa sedangkan pada saat pandemi berjumlah 14 desa, karena perkembangbiakan nyamuk yang berada di tempat-tempat umum dan jarak terbang nyamuk *aedes aegypti* yaitu 50-100 meter sehingga dapat dengan mudah menggigit penduduk sekitar (8).

Gambaran Karakteristik Klinis Pasien DBD Dewasa di RSUD Al-Ihsan pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Gejala Klinis pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Gejala Klinis	Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase (%)	Saat Pandemi Covid-19	Persentase (%)
Demam 2-7 hari (38°C-40°C)				
- Ya	39	78	48	96
- Tidak	11	22	2	4
- Total	50	100	50	100
Manifestasi Perdarahan				
- Ya	12	24	8	16
- Petekie,	9		7	
- Purpura,	3		1	
- Ekimosis,	0		0	

Gejala Klinis	Sebelum Pandemi Covid-19	Persentase (%)	Saat Pandemi Covid-19	Persentase (%)
- Epitaksi	0		0	
- Tidak	38	76	42	84
- Total	50	100	50	100
Hepatomegali				
- Ya	11	22	3	6
- Tidak	39	78	47	94
- Total	50	100	50	100
Syok				
- Ya	7	14	1	2
- Tidak	43	86	49	98
- Total	50	100	50	100
Derajat Keparahan				
I	43	86	49	98
II	-	-	-	-
III	7	14	-	2
IV	-	-	1	-
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2023.

Dari hasil analisis Tabel 2. pada penelitian ini ada perbedaan jumlah manifestasi klinis yang terjadi pada sebelum dan saat pandemi, pada sebelum pandemi demam terjadi sebanyak 78% dan diikuti manifestasi lain yaitu perdarahan 24% dan hepatomegali sebanyak 22%, kemudian terdapat tanda syok yang dapat mengarah ke derajat keparahan III sebanyak 14%. Sama seperti sebelum pandemi pada saat pandemi manifestasi klinis yang paling umum adalah demam sebanyak 96%, Tetapi manifestasi lain tidak menunjukkan angka setinggi sebelum pandemi. Hal ini diduga dikarenakan enggannya pasien untuk datang ke rumah sakit dikarenakan takut (9)(10). Kemudian diketahui bahwa Sebagian besar penderita hanya mengalami derajat keparahan I terutama pada saat pandemi Covid-19 yaitu sebesar 98%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan proses diagnosis yang cepat oleh pihak tenaga Kesehatan sehingga dapat mencegah keadaan pasien untuk menjadi lebih buruk (11).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran demografis pada penelitian ini adalah sebagian besar penderita DBD pada usia dewasa termasuk dalam rentang usia 20–39 dan berjenis kelamin perempuan, kemudian diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah desa yang memiliki pasien DBD pada saat pandemi.
2. Gambaran klinis pada penelitian ini adalah mayoritas gejala yang menyertai yaitu demam tanpa perdarahan maupun hepatomegali, kemudian sebagian besar penderita mengalami derajat I.

Acknowledge

Penelitian terselenggara dengan baik atas bantuan dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan RSUD Al-Ihsan yang telah memberi izin dalam pengambilan data ini pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat [Internet]. 2016 [cited 2023 Feb 24]. Demam Berdarah. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443>.
- [2] Ezra Dompas B, Jufri Sumampouw O, L Umboh Fakultas Kesehatan Masyarakat

- Universitas Sam Ratulangi JM. Apakah Faktor Lingkungan Fisik Rumah Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue? *Journal of Public Health and Community Medicine*. 2020;1(2).
- [3] World Health Organization [Internet]. 2022 [cited 2023 Feb 22]. Dengue and severe dengue. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.
- [4] Kirana C, Zainuddin A. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kota Kendari [Internet]. 2022. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>.
- [5] Indra J. <http://p2p.kemkes.go.id/>. 2021 [cited 2023 Feb 24]. Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian Covid-19. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19>.
- [6] Sarasnita N, Dwi Raharjo U, Rosyad YS. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit di Indonesia. *JURNAL KESEHATAN-VOLUME* [Internet]. 2021;12:307–15. Available from: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id>.
- [7] Qonita Nur Salamah, Nurhayati Adnan, Supriadi. Gejala Klinis dan Karakteristik Laboratorium Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak-anak dan Dewasa di Provinsi DKI Jakarta. 2023 [cited 2023 Dec 27];4–4. Available from: <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JKMK/article/view/5952/pdf>.
- [8] Sahria D, Andi N, Ayu DP. Profil Kepadatan Hunian dan Mobilitas Penduduk Terhadap Prevelensi Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Psukersmas Cempae Kota Parepare. 2020;3.
- [9] Kemenkes RI. P2P Kemenkes. 2020 [cited 2023 Dec 27]. Penambahan Kasus DBD Masih Tinggi Di Masa Pandemi COVID19. Available from: <https://p2p.kemkes.go.id/penambahan-kasus-dbd-masih-tinggi>.
- [10] Universitas Islam Indonesia [Internet]. 2021 [cited 2023 Dec 27]. Banyak Pasien Menunda Perawatan di Masa Pandemi. Available from: <https://www.uii.ac.id/banyak-pasien-menunda-perawatan-di-masa-pandemi>.
- [11] Kafrawi VU, Dewi NP, Adelin P. Gambaran Jumlah Trombosit Dan Kadar Hematokrit Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. 2019 [cited 2023 Dec 27]; Available from: <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/217/141>.
- [12] Salsabilla DA, Anggara FY. Gambaran Kejadian Kematian Penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Riset Kedokteran* [Internet]. 2023 Jul 26;1–6. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/1767>.